



Analisis Puisi “Tapi” Karya Sutardji Calzoum Bachri Dengan Menggunakan Pendekatan Struktural

Windi Anggiani

IKIP Siliwangi

Email: windianggiani15@gmail.com

Sintia Rahmawati

IKIP Siliwangi

Email: rahmasintia34@gmail.com

Jalan Terusan Jendral Sudirman No. 3, Baros, Kec. Cimahi Tengah, Kota Cimahi, Jawa Barat

Korespondensi penulis: windianggiani15@gmail.com

Abstract: Basically, literary works are works that are written in beautiful and orderly language. According to Taum (1997) literature is a form of creation or fiction that is imaginative and uses beautiful language and its presence can be used for other things. One example of a form of literary work is poetry. Poetry is a literary work of high value. Poetry is a literary work that is created as an expression of the wishes, circumstances, and feelings of the author as outlined in poetry (Putu Sudarma 2019). This study discusses the study of a literary work of poetry entitled "But" by Sutardji Calzoum. Bachri. The purpose of this research is to analyze the structure of the poem "But" by Sutardji Calzoum Bachri. Structural Analysis is a tool for studying poetry based on the structure that builds poetry. The method used in this research is descriptive qualitative method. The technique in presenting data is based on objective reality by examining poetry. In this case, the building blocks of poetry are the physical structure and the inner structure. The physical structure consists of the form of poetry, diction, concrete words, figurative language and imagery. Meanwhile, the inner structure that is analyzed in poetry is in the form of theme, tone, atmosphere and message. Both of these structures are the forming elements of the creation of poetry.

Keywords: Poetry, But, Structural, Descriptive

Abstrak: Pada dasarnya karya sastra merupakan karya yang dituangkan dalam Bahasa yang indah dan tertata. Menurut Taum (1997) sastra adalah bentuk karya cipta atau fiksi yang bersifat imajinatif dan menggunakan bahasa yang indah serta keberadaannya dapat berguna untuk hal lain. Salah satu contoh bentuk karya sastra yaitu puisi. Puisi merupakan karya sastra yang bernilai tinggi. Puisi adalah karya sastra yang dibuat sebagai ungkapan dari keinginan, keadaan, dan perasaan penulis yang dituangkan dalam puisi (Putu Sudarma 2019). Dalam penelitian ini membahas mengenai kajian terhadap karya sastra puisi yang berjudul “ Tapi” karya Sutardji Calzoum. Bachri. Tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis struktural puisi “Tapi” karya Sutardji Calzoum Bachri. Analisis Struktural merupakan alat untuk mengkaji puisi berdasarkan struktur yang membangun puisi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Teknik dalam penyajian data berdasarkan kenyataan objektif dengan cara menelaah puisi. Dalam hal ini yang menjadi struktur pembangun puisi yaitu struktur fisik dan struktur batin. Struktur fisik terdiri dari wujud puisi, diksi, kata konkret, gaya bahasa dan citraan. Sedangkan, struktur batin yang dianalisis dalam puisi berupann tema, nada, suasana dan amanat. Kedua struktur tersebut yang menjadi unsur pembentuk terciptanya puisi.

Kata kunci : Puisi, Tapi, Struktural, Deskriptif

Received Januari 07, 2023; Revised Februari 2, 2023; Maret 22, 2023

*Windi Anggiani, windianggiani15@gmail.com

PENDAHULUAN

Puisi merupakan ragam sastra yang terikat oleh unsur-unsurnya, seperti irama, mantra, rima, baris, dan bait. Puisi juga dapat dikatakan sebagai ungkapan emosi, imajinasi, ide, pemikiran, irama, nada, susunan kata, kata-kata kiasan, kesan pancaindra, dan perasaan. Puisi adalah ungkapan yang memperhitungkan aspek-aspek bunyi di dalamnya, serta berupa pengalaman imajinatif, emosional, dan intelektual penyair dari kehidupan individu dan sosialnya. Puisi diungkapkan dengan teknik tertentu sehingga dapat membangkitkan pengalaman tertentu dalam diri pembaca atau pendengarnya.

Auden (1978: 3) mengemukakan bahwa puisi itu lebih merupakan pernyataan perasaan yang bercampur-baur. Puisi merupakan suatu karya yang terbentuk atas susunan kata penuh makna. Menurut Herman J. Waluyo (1987) puisi merupakan bentuk karya sastra yang mengungkapkan pikiran dan perasaan penyair secara imajinatif yang disusun dengan mengonsentrasikan struktur fisik dan struktur batinnya.

Puisi dapat dikatakan sebuah karya sastra yang berwujud bahasa-bahasa indah yang dituangkan dalam bentuk tulisan, karya sastra yang dihasilkan berdasarkan sebuah pemikiran atau sebuah perasaan penyair dengan menggunakan kualitas keindahan bahasa yang hanya terfokus pada sebuah bunyi, irama, dan penggunaan diksi atau gaya bahasa. Puisi juga dapat dibedakan menjadi dua jenis yaitu puisi lama dan puisi baru. Adapun perbedaannya terletak pada keterkaitan aturan-aturan yang ada di dalam sebuah puisi, puisi lama dapat dikatakan masih terikat oleh aturan-aturan, sedangkan puisi baru tidak terikat apapun.

Puisi dapat dikaji dengan menggunakan berbagai macam pendekatan, salah satu pendekatan yang sering digunakan untuk menganalisis puisi. Setiap puisi memiliki beberapa struktur di antaranya yaitu struktur fisik dan struktur batin. Struktur fisik berkaitan dengan aspek bahasa yang digunakan, sedangkan struktur batin berkaitan dengan isi atau pesan puisi tersebut. Struktur fisik puisi terdiri atas, diksi (pemilihan kata-kata yang tepat), kata konkret, pengimajian (pencitraan), bahasa (figuratif), perwajahan puisi (tipografis). Struktur batin puisi terdiri dari tema/makna (sense), rasa (feeling), nada (tone), amanat/tujuan/maksud (intention).

Tujuan menganalisis puisi yaitu untuk mengetahui struktur yang terkandung dalam puisi serta mengetahui pesan moral yang ingin disampaikan oleh penulis melalui puisi. Menurut Pradopo disampaikan bahwa tujuan dari menganalisis puisi, yaitu memahami makna dari puisi serta mendapatkan makna sajak seutuhnya dengan cara menganalisis struktural puisi yang terdiri dari unsur batin dan unsur fisik. Terdapat lima unsur fisik menurut Tarigan (dalam Anggraeni, 2013: 14) yaitu diksi, imaji, majas/gaya bahasa, rima dan irama. Selain unsur fisik terdapat unsur batin pada puisi yang meliputi perasaan, nada, tema, dan amanat (Herson,

2010:41).Salah satu puisi yang perlu dianalisis strukturnya yaitu puisi karya Sutardji Calzoum Bachri yang berjudul “Tapi” Berdasarkan hal ini penulis tertarik akan penelitian terkait kajian analisis struktur batin puisi, adapun sastrawan sudah mampu menggambarkan secara terperinci dan mampu menyampaikan kepada pada pembaca mengenai struktur yang terkandung dalam puisi dengan itu peneliti mengambil judul “Analisis puisi Tapi karya Sutardji Calzoum Bachri”.

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam mengkaji puisi yang berjudul “Tapi” karya Sutardji Calzoum Bachri adalah menggunakan metode deskriptif kualitatif. Dalam penelitian deskriptif kualitatif dengan menentukan metode pengumpulan data kualitatif dan analisisnya secara deskriptif. Penelitian ini menggunakan teori pendekatan struktural. Pendekatan struktural dalam analisis puisi ini berdasarkan kata dan kalimat yang ada dalam puisi. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan studi dokumentasi terhadap kajian teks puisi “Tapi” yang menjadi sumber utama pada penelitian ini. Menurut Sugiyono (2018:476) dokumentasi adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian. Teknik analisis data dalam penelitian ini dengan cara mengamati dan menganalisis unsur batin dan unsur fisik puisi yang berjudul “Tapi” karya Sutardji Calzoum Bachri.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Artikel ini berisi tentang kajian Stuktural yang dimana terdapat dua stuktur yakni struktur Fisik dan struktur Batin di sini penulis mengkaji puisi dengan judul “Tapi” karya dari Sutardji Calzoum Bachri. Puisi ini memiliki makna hubungan seorang hamba terhadap tuhananya.

Puisi Tapi

Karya Sutardji Calzoum Bachri

aku bawakan bunga padamu

tapi kau bilang masih

aku bawakan resah padamu

tapi kau bilang hanya

aku bawakan darahku padamu

tapi kau bilang cuma

aku bawakan mimpiku padamu

tapi kau bilang meski

*aku bawakan dukaku padamu
tapi kau bilang tapi
aku bawakan mayatku padamu
tapi kau bilang hampir
aku bawakan arwahku padamu
tapi kau bilang kalau
tanpa apa aku datang padamu
wah!*

A. Analisis Struktur Fisik

1. Wujud Puisi

Puisi ini termasuk kedalam puisi pendek, karna hanya tersusun dengan satu bait dan 16 larik. Puisi ini juga memiliki kesamaan bunyi pada tiap barisnya yaitu [a], [b], [u], yang hadir secara berulang. Bunyi [a] yang hadir pada baris pertama sampai kedua yakni bawakan, bunga, bilang, kemudian kesamaan juga terjadi pada baris ketiga sampai keempat, bawakan, resah, bilang, hanya. Pada baris kelima sampai ke enam bawakan, bilang, cuma. Baris ke tujuh sampai ke empat belas hanya ada kata bawakan 4x, dan bilang 4x yang hadir secara berulang pada setiap barisnya. Bunyi [i] pada baris pertama hingga enam belas yaitu kata tapi 8x, meski, dan hampir. Bunyi [u] hadir pada setiap baris pertama hingga ke lima belas merukan bunyi yang paling dominan pada puisi ini.

2. Diksi

Pada dasarnya diksi dalam puisi berkaitan dengan makna, keselarasan bunyi dan urutan kata. Diksi merujuk pada pemilihan kata-kata yang digunakan oleh penyair untuk menciptakan efek tertentu yang membangun suasana atau menggambarkan gambaran yang mendalam. Pada puisi "Tapi" menggunakan beberapa gambaran kata seperti gambaran manusia, gambaran usaha, gambaran kesakitan. Dalam hal ini yang termaksud gambaran manusia terdiri atas diksi yaitu *aku, kau, mayat dan arwah*. Kata *aku* dan *kau* merupakan kata ganti orang pertama dan kedua. Sedangkan pada kata *kau* ialah gambaran manusia tetapi memiliki sebagai Tuhan. Lalu pada kata *mayat* mengandung makna jasad dari manusia yang telah meninggal dunia. Sedangkan kata *arwah* merupakan roh atau jiwa dari manusia yang telah meninggal dunia. Selanjutnya dalam gambaran usaha.

Diksi yang terkandung dalam puisi ini seperti pada kata *bawakan, datang, dan bilang*. Diksi pada kata *bawakan* merupakan kata kerja yang berasal dari kata mem-bawa yang

mendapan imbuhan -kan. Lalu, diksi pada kalimat *datang* yang mengandung mana usaha seseorang untuk menuju suatu tempat. Selanjutnya, diksi pada kata *bilang* ialah kata yang dilakukan oleh tindak tutur manusia seperti pada kata berbicara. Gambaran terakhir yaitu gambaran kesakitan. Yang termasuk diksi pada gambaran ini terdapat pada kata *resah* dan *duka*. Kata *resah* mengandung makna perasaan gelisah yang dialami manusia. Dalam hal ini, apabila seseorang mengalami keadaan *resah* maka akan susah untuk melakukan sesuatu karena dibebani oleh perasaan ini. Selanjutnya, pada diksi *duka* merupakan antonim dari kata *suka*. Duka pada dasarnya mengandung arti perasaan sedih yang membuat hati orang yang mengalaminya terasa sakit.

3. Gaya Bahasa

Gaya Bahasa yang terdapat dalam puisi ini yang pertama adalah bahasa hiperbola adalah mengungkapkan sesuatu secara berlebihan, bahkan terkesan tak masuk akal dapat kita lihat dalam beberapa barisnya seperti “Aku bawakan mayatku padamu” Yang dimana gaya bahasa ini melebih-lebihkan mana mungkin mayat sendiri bisa dibawa kepada Tuhan. Kedua memiliki bahasa perulangan adalah cara melukiskan suatu keadaan dengan cara mengulang-ulang kata, frase, suatu maksud, dapat kita lihat pada kata “Aku bawakan” sebanyak 7x dan pada kata “Tapi kau bilang “ sebanyak 7x.

4. Kata Kongret

Kata konkret memiliki makna kata yang bersifat nyata yang dapat kita lihat ataupun dapat dirasakan. Dalam hal ini kata konkret digunakan oleh penyair sehingga pembaca dapat membayangkan lebih hidup setelah membaca puisi. Dalam puisi karya Sutardji Calzoum Bachri yang berjudul “Tapi” ini melibatkan panca indra pembaca saat membaca puisi. Seperti pada kata konkret yang digunakan penyair pada kalimat awal yaitu *aku bawakan bunga padamu* dalam kalimat tersebut penyair mengungkapkan atau menggambarkan bahwa dia akan memberikan bunga kepada seseorang.

5. Citraan

Puisi ini menggambarkan dua citraan, yang pertama citraan gerak yang mendeskripsikan suatu benda yang sejatinya tak bergerak, namun dilukiskan seolah bergerak atau dapat juga sesuatu yang memang benar-benar bergerak seperti pada baris pertama yaitu “Aku bawakan bunga padamu”. Kedua citraan perasaan yang menggambarkan seakan-akan kita merasakan berbagai rasa dalam puisi yang kita baca., seperti yang terdapat pada baris kesebelas yaitu “Aku bawakan mayatku padamu”.

B. Analisis Struktur Batin

1. Tema

Tema merupakan ide yang mendasari dalam sebuah cerita. Puisi ini menggambarkan tentang perjalanan dalam pikiran penyair. Pokok pemikiran penyair dalam puisi ini adalah tentang penyerahan diri hamba terhadap tuhan. Hal ini terbukti pada kata-kata yang ada pada puisi tersebut. Contohnya pada kata resah, darah, mimpi, duka, mayat, bunga dan arwah yang memiliki makna konotasi. Puisi ini menggambarkan tidak adanya kepastian dalam kehidupan atau situasi tertentu. Perasaan kebingungan mengenai arah dari suatu keadaan yang menciptakan perasaan tidak nyaman mengendalikan situasi.

2. Nada

Nada merupakan ungkapan sikap penyair terhadap pembaca. Didalam puisi "Tapi", Penyair menceritakan perjalanan pemikiran penyair yang melambat dengan nada ratapan yang mendalam. Dengan perasaan saling bertentangan terhadap sesuatu dengan nada yang sedih penuh kegelisahan. Hal ini terbukti pada kata "resah" yang menunjukkan perasaan sedih dan tidak tenang.

3. Suasana

Puisi "Tapi" karya Sutardji Calzoum menghadirkan suasana yang penuh dengan perasaan bingung dan kontradiktif. Dalam puisi ini, penulis menggambarkan perasaannya yang bercampur aduk antara keinginan untuk tetap bertahan hidup dan rasa putus asa yang mendera. Pada awal puisi, suasana yang terasa adalah kebingungan dan kepanikan. Penulis merasa terjebak dalam situasi yang tidak bisa ia kendalikan. Ia merasa tercekik oleh dunia yang terlalu besar dan rumit. Namun, di tengah ketidakpastian itu, ada juga rasa harapan yang masih tersisa. Kemudian, suasana berubah menjadi lebih introspektif. Penulis mulai merenungkan arti kehidupan dan makna dari semua yang terjadi di sekitarnya. Ia merenungkan tentang bagaimana hidup harus dijalani dan apa tujuan sebenarnya.

Namun, ketika ia mencoba untuk mencari jawaban, suasana kembali berubah menjadi gelap dan mencekam. Ia merasa semakin terpuruk dan terjebak dalam lingkaran keputusasaan. Meskipun begitu, ia tetap berusaha untuk bertahan dan mencari jalan keluar. Secara keseluruhan, puisi "Tapi" karya Sutardji Calzoum menghadirkan suasana yang penuh dengan perasaan kontradiktif dan ambivalen. Dalam setiap barisnya, penulis berhasil menggambarkan perasaan bingung dan keputusasaan yang dialaminya, namun tetap ada harapan yang terus bersinar di balik kegelapan itu yang membangkitkan perasaan tentang

keberadaan Tuhan dan penyerahan diri dengan seutuhnya sebagai makhluk yang di ciptakan Tuhan.

4. Amanat

Puisi”Tapi” memiliki makna hubungan seorang hamba terhadap tuhannya. Hal ini dibuktikan pada topografi puisi yang di gunakan. Puisi tapi ini juga memiliki makna bahwa derajat manusia tidaklah tinggi di hadapan Tuhan. Maka dari itu manusia tidak boleh menyombongkan kedudukannya, karna pada hakikatnya bahwa hanya pada Tuhan kita akan kembali dan segala perasaan resah, gundah curhatkanlah dengan sang pencipta karena dia lah tempat kita untuk mengadu berkeluh, kesah.

Kita sebagai manusia hanya bisa memohon dan meminta. Janganlah kamu menunda-nunda urusan yang ada keterkaitannya dengan Tuhan, Tuhan telah memberi kenikmatan dan segala macam rezeki yang banyak, menuntut agar segala urusan kita dilancarkan, tetapi ketika kita diperintahkan untuk melaksanakan kewajiban untuk bersembah kepada-Nya, kita melalaikannya dan terus berkata nanti, tapi dan terus saja ditunda-tunda sampai datangnya ajal.

SIMPULAN

Dari hasil pengkajian karya sastra puisi yang berjudul “Tapi” Karya Sutardji Calzoum Bachri ini dapat di simpulkan bahwa puisi memiliki 2 struktur yaitu struktur fisik yang terdiri atas Wujud Puisi, Diksi, Gaya Bahasa, Kata Kongret, dan Citraan. Struktur Batin terdiri atas Tema, Nada, Suasana, dan Amanat. Setelah di lakukan pengkajian pada puisi”Tapi” Karya Sutardji Calzoum Bachri di peroleh bahwa puisi tersebut memuat keseluruhan struktur fisik dan batin.

Dalam puisi ini mempunyai dua gaya bahasa yaitu hiperbola dan perulangan, serta dua citraan yaitu citraan gerak dan citaan perasaan. Selain itu dalam struktur batin di dapatkan bahwa puisi ini bertemakan tentang penyerahan diri hamba terhadap tuhannya. Amanat yang dapat kita ambil dalam puisi ini yaitu derajat manusia tidaklah tinggi di hadapan Tuhan oleh karena itu janganlah bersikap sombong dan selalu ingatlah kepada Tuhan yang menciptakan kita.

DAFTAR PUSTAKA

- Analisis Puisi Tapi Karya Sutardji Calzoum Bachri. (2015). Retrieved from CompoShare: <http://composhare.blogspot.com/2015/05/analisis-puisi-tapi-karya-sutardji-calzoum-bachri.html?m=1>
- Astuti, & Humaira. (2022). Analisis Puisi "Puisi Untuk Ibu" Karya Muhammad Ichsan dengan Pendekatan Struktural. *Karimah Tauhid*, 1 (1), 48-56. doi:<https://doi.org/10.30997/karimahtauhid.v1i1.7541>
- Hikmat, d. (2017). *Kajian Puisi*. Jakarta: UHAMKA Press.
- Isnaini, H. (2022c). Suwung dan Metafora Ketuhanan pada Puisi "Dalam Diriku" Karya Sapardi Djoko Damono. *Jurnal Telaga Bahasa: Balai Bahasa Gorontalo*, Volume 10, Nomor 1, 22-31.
- Isnaini, H. (2023). *Semesta Sastra (Studi Ilmu Sastra): Pengantar Teori, Sejarah, dan Kritik*. Bandung: CV Pustaka Humaniora.
- Juwati. (2017). DIKSI DAN GAYA BAHASA PUISI-PUISI KONTEMPORER KARYA SUTARDJI CALZOOM BACHRI (SEBUAH KAJIAN STILISTIK). *Jurnal KIBASP (Kajian Bahasa, Sastra dan Pengajaran)*, 1 (1), 72-89. doi:<https://doi.org/10.31539/kibasp.v1i1.96>
- Isnaini, H. (2017). Analisis Semiotika Sajak "Tuan" Karya Sapardi Djoko Damono. *Deiksis: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 4(2).
- Rahma, N. (2023). Puisi. Retrieved from StudioBelajar: <https://www.studiobelajar.com/puisi/>
- Sriayuni, & Humaira. (2022). Analisis Puisi "Senja di Pelabuhan Kecil" Karya Chairil Anwar dengan Pendekatan Struktural. *Karimah Tauhid*, 1 (4), 522-529. doi:<https://doi.org/10.30997/karimahtauhid.v1i4.7910>
- Susilowati. (2021). ANALISIS PUISI TANAH AIR KARYA MUHAMMAD YAMIN DENGAN PENDEKATAN STRUKTURAL. *Jurnal LITERASI*, 5 (1), 38-41.
- Tiyet, K. (2015). Analisis Puisi "Tapi" Karya Sutardji Calzoum Bachri. Retrieved from Blogger: <https://contoh-analisis-puisi.blogspot.com/2014/09/analisis-puisi-tapi-sutardji-calzoum.html?m=1>
- Utomo, F. (2014). DIMENSI SUFISTIK DALAM PUISI "TAPI" KARYA SUTARDJI CALZOOM BACHRI. *Jurnal Dialektika*, 1 (1), 2-19.
- Yuliani, W. (2018). METODE PENELITIAN DESKRIPTIF KUALITATIF DALAM PERSPEKTIF BIMBINGAN DAN KONSELING. *Quanta*, 2 (2), 83-89.